

MAKNA LIRIK LAGU “SATU-SATU” KARYA IDGITAF DALAM KAJIAN SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE

Ade Ayu Fahriza¹ ; Aulia Afniar Rahmawati²

Fakultas Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan

Nginden Intan Timur I No.18, Surabaya

Email: adeayufahriza@gmail.com ; aulia@stikosa-aws.ac.id

Abstract

This research discusses the semiotic analysis of the meaning of motivation in the lyrics of the song "Satu-Satu" by Idgitaf. In this research, the author uses a semiotic method based on Saussure's ideas. Saussure's theory explains that signs have interconnected elements: signifier and signified. The results of the research of the song lyrics "Satu-Satu" by Idgitaf have meanings related to motivational messages. The motivation in question is the motivation to rise from the downturn of life and keep going because there will be a future for people who are strong to rise and survive. The songwriter also invites listeners to be patient and sincere with everything that has happened, because everyone must have bad experiences. The data analysis method is based on Ferdinand de Saussure's semiotics which focuses on the symbols themselves.

Keywords: *Semiotics de Saussure, Meaning, Song Lyrics "Satu-Satu" by Idgitaf.*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Makna Lirik Lagu “Satu-Satu” Karya Idgitaf Dalam Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode semiotika yang didasarkan pada gagasannya Saussure. Teori Saussure menjelaskan bahwa tanda memiliki elemen yang saling berhubungan: penanda (signifier) dan petanda (signified). Hasil dari penelitian lirik lagu “Satu-Satu” Karya Idgitaf ini memiliki makna yang berkaitan dengan pesan motivasi. Motivasi yang dimaksud ialah motivasi untuk bangkit dari keterpurukan kehidupan dan terus melangkah karena akan ada masa depan bagi orang-orang yang kuat untuk bangkit dan bertahan. Pencipta lagu juga mengajak pendengarnya untuk berlapang dada serta ikhlas pada semua yang telah terjadi, karena semua orang pasti memiliki pengalaman buruk. Metode analisis data didasarkan pada semiotika Ferdinand de Saussure yang berfokus pada simbol-simbol itu sendiri..

Kata Kunci: Semiotika de Saussure, Makna, Lirik Lagu “Satu-Satu” karya Idgitaf.

1.PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu media komunikasi yang paling banyak diminati oleh setiap generasi dan sudah ada sejak zaman kuno. Musik dapat dianggap sebagai bentuk komunikasi non-verbal yang kuat. Melalui penggunaan unsur-unsur musik seperti melodi, harmoni, ritme, dan dinamika, musik dapat mengekspresikan emosi, menciptakan suasana, dan menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata. Musik tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga bisa memberikan ilmu pengetahuan dan makna dari setiap liriknya. Musik dianggap sebagai perilaku sosial yang kompleks dan universal. Musik merupakan salah satu cara berkomunikasi yang berbeda melalui suara yang juga diharapkan dapat menjadi salah satu media menyampaikan pesan.

Rahoetomo & Haryono mengatakan bahwa musik adalah bentuk seni yang dapat dicapai dengan menggunakan perangkat media atau lagu (Roehatomo, 2017). Sedangkan menurut Agustiningsih, musik merupakan rangkaian hiburan yang dapat dikombinasikan dengan berbagai jenis seni dan dapat menjadi objek hiburan yang paling komprehensif (Agustiningsih, 2019). Musik sendiri memiliki bentuk tertentu, baik secara struktural maupun kultural. Melalui musik, musisi ingin menjelaskan, menghibur, dan mengekspresikan pengalamannya kepada orang lain melalui kata-kata atau yang disebut juga dengan lirik.

Di masa yang penuh tantangan seperti sekarang ini, musik semakin banyak digunakan sebagai media komunikasi di berbagai situasi. Musik memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sangat sulit menemukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan musik. Ahli musik, Christopher Small (Small dalam Putri, 2020) mendefinisikan konsep “musicking” untuk menggambarkan aktivitas musik sebagai bentuk komunikasi sosial yang melibatkan semua pihak yang terlibat: musisi, pendengar, dan lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, “bermusik” merupakan sebuah keterlibatan dalam segala kapasitas di sebuah kegiatan musikal. Bukan hanya karya seni yang ditampilkan, namun juga tentang interaksi sosial dan komunikasi antar individu.

Akustikawan, R. Murray Schafer mengatakan musik merupakan bagian integral dari lingkungan akustik yang membentuk identitas dan pengalaman komunitas (Schafer, 2012). Pernyataan Murray Schafer ini mengacu pada konsep bahwa musik tidak hanya berfungsi sebagai suara yang terdengar di lingkungan akustik saja, tetapi juga memiliki peran yang penting dalam membentuk identitas dan pengalaman komunitas. Dengan demikian, musik memiliki kekuatan untuk menciptakan ikatan antara individu-individu dalam suatu komunitas dan memperkuat rasa kebersamaan serta identitas kolektif mereka.

Peran dan fungsi musik dalam transformasi konflik antarwarga masyarakat menjadi fenomena menarik yang terus diteliti secara ilmiah dan dikembangkan. Psikolog musik John Sloboda dan seorang sosiologi musik Arild Bergh, mengemukakan bahwa sejak 1990 penggunaan musik dan berbagai karya seni dalam konteks transformasi konflik terus meningkat (Bergh & Sloboda, 2010). Hal ini merujuk pada istilah “*The Power of Music*” yang cenderung menjadi salah satu jembatan yang menjelaskan mengapa dan bagaimana musik berkontribusi dalam transformasi konflik meski belum berhasil secara paten.

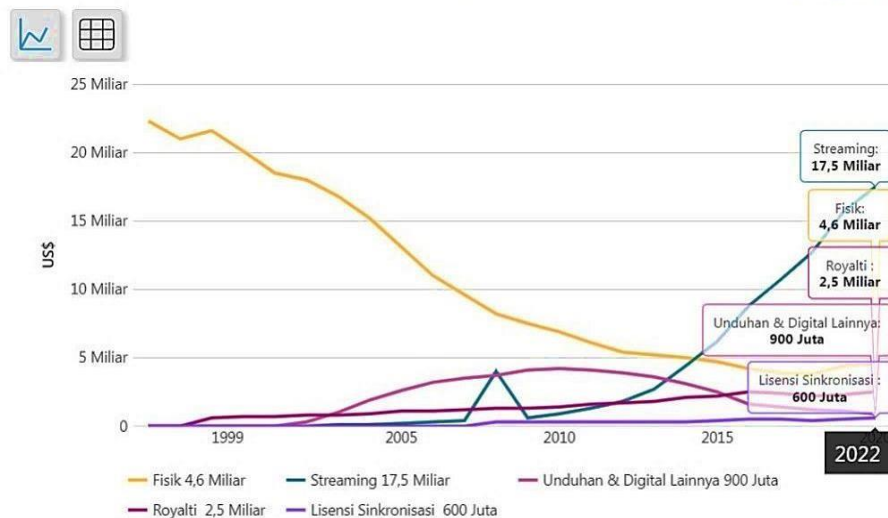
Musik saat ini berkembang sebagai media komunikasi yang sangat signifikan dalam budaya dan masyarakat. Media sosial telah memainkan peran yang sangat besar dalam mempromosikan musik dan menciptakan komunitas online di sekitar seniman, genre musik, dan lagu tertentu. Hal ini memungkinkan musisi untuk berinteraksi langsung dengan penggemar mereka dan mempromosikan karya-karya mereka di berbagai platform media sosial di seluruh dunia.

Musik semakin terintegrasi dengan media lain seperti video, seni visual, dan teknologi interaktif, menciptakan pengalaman multimedia yang lebih kaya dan mendalam bagi pendengar. Teknologi digital juga telah mengubah cara musik diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi. Layanan *streaming* musik seperti Spotify, Apple Music, dan Deezer telah mengubah lanskap industri musik menjadi lebih kompetitif dan canggih (Bagus, 2023). Sehingga memungkinkan pendengar untuk mengakses jutaan lagu dengan mudah dan langsung melalui internet. Perubahan inilah yang menjadikan layanan musik menjadi pilihan utama bagi penggemar musik di seluruh dunia serta menjadi bentuk pemutaran musik terdepan untuk konsumen di era digital seperti saat ini.

Gambar 1

Pendapatan Industri Musik Global Berdasarkan Segmen (1999-2022)

databoks



Grafik pendapatan industri musik (sumber: databoks.com)

Pendapatan dari industri musik fisik semakin tergerus dan digantikan oleh layanan *streaming*, menurut laporan yang diterbitkan oleh Federasi International Industri Fonografik (IFPI) pada bulan Maret 2023 (Annur, 2023). *Streaming* (termasuk langganan dan iklan) memberikan kontribusi pangsa pasar tertinggi, mencapai 67% dari total pangsa pasar pada tahun 2022. Spotify sebagai salah satu aplikasi *streaming* musik terpopuler di Indonesia, melaporkan bahwa total pengguna aktif bulanan Spotify meningkat menjadi yang ketiga. Pada kuartal tahun 2023 jumlah pengguna mencapai 574 juta. Dibandingkan dengan jumlah pengguna aktif pada kuartal kedua tahun 2023 yakni 551 juta dan pada kuartal pertama tahun 2023 adalah 515 juta.

Secara keseluruhan, musik dapat berperan sebagai sarana motivasi diri melalui pengaruhnya terhadap emosi, pikiran, otak, dan motivasi. Musik dapat membantu seseorang memperoleh energi, semangat, dan fokus yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan mereka. Penelitian neurosains menunjukkan bahwa musik dapat memengaruhi otak dan sistem saraf. Mendengarkan musik yang dinilai menyenangkan dapat menyebabkan pelepasan neurotransmitter seperti dopamin, yang terkait dengan perasaan senang dan motivasi. Musik juga dapat memengaruhi aktivitas otak yang berhubungan dengan pemrosesan, salah satunya adalah memotivasi diri.

Musik dapat diekspresikan melalui lirik lagu. Lirik dalam sebuah lagu dapat memberikan dimensi tambahan pada pengalaman mendengarkan musik, karena mereka memungkinkan pendengarnya untuk lebih memahami cerita yang ingin disampaikan oleh lagu tersebut. Lirik merupakan salah satu bentuk ekspresi artistik yang dapat memiliki makna yang dalam. Makna lirik

sebuah lagu dapat bersifat literal yang mengungkapkan pesan secara jelas dan langsung, atau bersifat simbolis. Lirik dapat memberikan konteks atau narasi yang menyempurnakan pesan yang disampaikan melalui musik, sedangkan musik dapat meningkatkan atau menekankan emosi dan makna yang terkandung dalam lirik.

Dalam konteks ilmu komunikasi, lirik lagu dan musik dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan kompleks, termasuk pesan sosial, politik, atau emosional. Lirik dengan makna yang dalam dan dipadukan dengan musik yang tepat bisa menjadi cara yang sangat ampuh untuk menyampaikan pesan dan memengaruhi pendengar dengan cara yang unik dan kuat. Lirik lagu memiliki kekuatan untuk menggerakkan emosi, mempengaruhi pikiran, dan membangun hubungan antara pembuat lagu dan pendengar, serta mempengaruhi persepsi dan pemikiran mereka mengenai berbagai isu.\

Peneliti tertarik untuk menganalisis makna dari lirik lagu “Satu-Satu” karya Idgitaf. Di mana lagu “Satu-Satu” ini sempat viral di media sosial TikTok sehingga berhasil mendapatkan perhatian para pengguna TikTok. Banyak dari pengguna TikTok yang menggunakan lagu “Satu-Satu” ini menjadi *background* pada konten yang mereka buat. Lagu Satu-Satu karya Idgitaf ini telah dirilis pada 10 Juni 2022 dengan durasi 4 menit 45 detik dan telah dipublikasi di beberapa platform musik, seperti Apple Musik, Youtube Musik, Spotify, JOOX, dan lain sebagainya.

Untuk menganalisis makna pada lirik lagu “Satu-Satu” karya Idgitaf, penulis menggunakan teori Semiotika dari Ferdinand de Saussure. Teori semiotika ini menganggap bahwa makna tidak bisa dilihat secara atomistik atau secara individual. Saussure juga menegaskan bahwa bahasa adalah fenomena sosial, bahasa itu bersifat otonom: struktur bahasa bukan merupakan cerminan dari struktur pikiran atau cerminan dari fakta-fakta. Dalam teori Saussure dijelaskan bahwa tanda memiliki 3 unsur yang saling berhubungan yaitu penanda (*signifier*), petanda (*signified*) dan signifikansi. Saussure menekankan pentingnya memahami bahasa sebagai sebuah sistem tanda yang kompleks. Saussure berpendapat bahwa makna sebuah tanda ditemukan oleh perdebatan dan hubungannya dengan tanda-tanda lain dalam sistem. Konsep ini dikenal sebagai prinsip relasionalitas yang menyatakan bahwa makna sebuah tanda bergantung pada sistem tanda tersebut (Bagus, 2023).

Tujuan dari penelitian “*Makna Lirik Lagu “Satu-Satu” Karya Idgitaf Dalam Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure*” ini adalah untuk menggali, memahami, dan menganalisis struktur simbolis makna yang terkandung dalam lirik lagu “Satu-Satu”.

2.METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif, di mana pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian sosial semacam ini, data yang dikumpulkan berbentuk deskriptif, mencakup kata-kata dan gambar. Hal ini sesuai dengan pandangan Lexy J. Moleong, yang menekankan bahwa data dalam penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata dan gambar, bukan data numerik (Moleong, 2010). Dikenal juga sebagai riset interpretatif, penelitian kualitatif fokus pada pemahaman makna, penalaran, dan mendefinisikan situasi-situasi tertentu. Pendekatan ini lebih sering mengkaji aspek-aspek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna motivasi dalam lirik lagu “Satu-Satu” oleh Idgitaf. Dalam analisis ini, teori semiotika Saussure yang meliputi konsep penanda dan petanda diaplikasikan. Dalam konteks ini, lirik lagu dianggap sebagai penanda, sedangkan makna yang terkandung dalam lirik tersebut merupakan petanda.

Subjek penelitian adalah lirik lagu “Satu-Satu” oleh Idgitaf. Fokus pada lirik lagu mencakup pemeriksaan kata-kata, frasa, dan struktur kalimat yang membentuk makna motivasi. Objek penelitian adalah motivasi yang terkandung dalam lirik lagu (Yusanto, 2020). Analisis difokuskan pada mengidentifikasi, memahami, dan mengartikan makna motivasi yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu melalui kata-kata dan pesan yang terkandung dalam lirik.

Penelitian ini bersifat pengamatan pada subjek, berbeda dengan penelitian lapangan yang memerlukan kerja lapangan secara langsung untuk mendapatkan data dan hasil. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Berikut penjelasannya:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk kepada informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, yang belum pernah diolah atau diinterpretasi sebelumnya oleh orang lain (Timotius, 2017). Dalam penelitian mengenai lirik lagu "Satu-Satu" oleh Idigitaf, sumber data primer adalah lirik lagu itu sendiri. Analisis dilakukan secara langsung pada kata-kata, frasa, dan struktur kalimat dalam lirik untuk memahami motivasi yang terkandung di dalamnya.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk kepada informasi yang telah dikumpulkan, diinterpretasi, atau diolah oleh orang lain sebelumnya (Timotius, 2017) . Data ini telah ada sebelum penelitian yang sedang dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, sumber data sekunder dapat berupa studi literatur atau jurnal mengenai analisis semiotika, makna dalam lirik lagu atau informasi terkait Idigitaf. Analisis dilakukan terhadap data yang sudah ada, bukan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Data

5.1.1 Lirik Lagu “Satu-Satu” Karya Idigitaf

Penelitian ini difokuskan pada tanda-tanda yang dianalisis secara semiotik dari teori Ferdinand De Saussure dalam teks lirik lagu “Satu-Satu” karya Idigitaf. Berikut adalah lirik lagu “Satu-Satu” karya Idigitaf :

Mata pernah melihat
Telinga pernah mendengar
Badan pernah merasa
Terekam jelas seakan terjadi baru saja

Siapakah yang salah
Siapa yang tanggung jawab
Waktu terus berjalan
Terasa salah karena ada yang belum selesai

Aku sudah tak marah
Walau masih teringat
Semua yang terjadi kemarin
Jadikanku yang hari ini

Aku sudah tak benci
Walau nyatanya merugi
Terdengar tidaknya kata maaf
Dada lapang terima semua

Akan ada masa depan
Bagi semua yang bertahan
Duniaku pernah hancur
Rangkai lagi satu-satu

Tak semua kan paham
Dan tak semua katakan
Maaf semua harus terjadi
Pasti rasa sepi
Kini kau tak sendiri lagi
Tak pendam lagi
Aku akan coba pahami

Aku sudah tak marah
Walau masih teringat
Semua yang terjadi kemarin
Jadikanku yang hari ini

Aku sudah tak benci
Walau nyatanya merugi
Terdengar tidaknya kata maaf
Dada lapang terima semua

Akan ada masa depan
Bagi semua yang bertahan
Duniaku pernah hancur
Rangkai lagi satu-satu
Rangkai lagi satu-satu
Rangkai lagi satu-satu

5.1 Hasil Analisis Makna Lirik Lagu “Satu-Satu” Karya Idgitaf

Teknik pengambilan data dengan cara konten analisis untuk menganalisis teks yang mengandung unsur motivasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, teori Miles dan Huberman (Huberman, 2012) yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang berfokus pada representasi unsur motivasi dalam lirik lagu “Satu-Satu” karya Idgitaf. Teknik pengumpulan data dan sumber datanya dapat dibuktikan berdasarkan teknik pengumpulan yang digunakan yaitu analisis konten untuk memperoleh kebenaran.

Lagu yang diteliti adalah Lirik lagu yang berjudul “Satu-Satu” karya Idgitaf. Lagu ini terdapat dalam album kedua Idgitaf “Mengudara”. Seperti paparan diatas, terdapat makna yang ingin disampaikan melalui lagu, salah satunya lagu “Satu-Satu” ini. Dalam lagu tersebut terdapat makna motivasi untuk bangkit dari perilaku atau perkataan orang-orang yang pernah menyakiti perasaan. Peneliti akan menganalisis lirik lagu tersebut menggunakan teori semiotika dari Saussure.

Tabel 1. Hasil Analisis Bait 1

Aspek Petanda	Aspek Penanda
<i>Mata pernah melihat</i>	Pada bait ini pencipta lagu menjelaskan bahwa setiap indera-nya (mata, telinga dan badan) pernah merasakan hal-hal yang menyakitkan, meskipun sudah terjadi cukup lama namun masih terekam jelas di otak seakan baru saja terjadi.
<i>Telinga pernah mendengar</i>	
<i>Badan pernah merasa</i>	
<i>Terekam jelas seakan terjadi baru saja</i>	

Bait pertama dari lagu "Satu-Satu" oleh Idgitaf menggambarkan pengalaman manusia dalam tiga dimensi sensorik utama: melihat, mendengar, dan merasakan. Setiap baris menciptakan tanda-tanda yang melibatkan mata, telinga, dan tubuh sebagai penanda, yang kemudian merujuk pada pengalaman melihat, mendengar, dan merasakan sebagai petanda. Manusia membutuhkan informasi dalam bentuk rangsangan dari lingkungan agar dapat menjalani kehidupan yang memuaskan. Rangsangan ini diproses oleh organ tubuh tertentu, yang disebut indera, dan memproses dengan benar.

Saussurean semiotics menekankan arbitrariness hubungan antara penanda dan petanda, dan bait ini menciptakan serangkaian tanda yang mewakili pengalaman manusia. Penggunaan kata-kata seperti "Terekam jelas seakan terjadi baru saja" memberikan nuansa pengalaman yang masih segar dan terekam dengan jelas dalam ingatan.

Manusia lebih banyak mengingat kenangan negatif entah itu kenangan yang menyakitkan, memalukan atau menyedihkan. Martono dan Hastjarjo menjelaskan bahwa memori manusia berkaitan erat dengan emosi yang sedang dirasakan (Martono, 2008). Ketika suasana hati tidak baik, maka secara tidak langsung memori yang tidak baik yang akan terlintas di pikiran. Sebaliknya, ketika suasana hati sedang bahagia, maka otak akan menampilkan ingatan-ingatan yang baik/bahagia pula. Dikutip dari situs *webmd.com*, peneliti mengatakan studi-studi yang menggunakan fMRI (*functional Magnetic Resonance Imaging*) menunjukkan bahwa peristiwa negatif akan merangsang aktivitas pada area pemrosesan emosi di dalam otak, semakin pusat emosional diaktifkan oleh suatu peristiwa, maka semakin besar pula kemungkinan untuk mengingat rincian yang berkaitan dengan aspek emosional dari peristiwa tersebut.

Tabel 2. Hasil Analisis Bait 2

Aspek Petanda	Aspek Penanda
---------------	---------------

<i>Siapakah yang salah</i>	Pada bait ini penulis lagu seolah menjelaskan bahwa tidak ada yang bisa disalahkan maupun bertanggung jawab atas rasa sakit yang pernah dialami. Meski begitu, waktu terus berjalan walau masih terasa mengganjal dan merasa bersalah karena peristiwa tersebut belum terselesaikan dan masih membekas di dalam hati.
<i>Siapa yang tanggung jawab</i>	
<i>Waktu terus berjalan</i>	
<i>Terasa salah karena ada yang belum selesai</i>	

Bait kedua ini menyampaikan makna dengan cara yang bisa dijelaskan menggunakan teori semiotika Saussure. Pertama, pertanyaan-pertanyaan seperti "Siapakah yang salah" dan "Siapa yang tanggung jawab" membuat kita bertanya-tanya dan ingin mencari tahu siapa yang bertanggung jawab atas masalah. Setiap pertanyaan memunculkan keinginan untuk memahami lebih dalam. Kemudian, ungkapan "Waktu terus berjalan" mengingatkan kita bahwa waktu terus berlalu. Hal ini membuat kita merasa tertekan atau ingin segera menyelesaikan sesuatu. Terakhir, ketika disebutkan "Terasa salah karena ada yang belum selesai," membuat kita merasa bersalah dan ingin menyelesaikan hal-hal yang masih tertunda.

Bait ini memunculkan tanda-tanda yang menciptakan perasaan rumit dan dorongan untuk bertindak. Bait ini mencerminkan perasaan dan pikiran seseorang yang ingin memahami dan mengatasi masalah atau konflik.

Ejekan dan perundungan sangat erat kaitannya dan mencakup situasi di mana seseorang diejek, diremehkan dan dibuat merasa terisolasi atau berbeda dari suatu kelompok. Di sisi lain, perundungan bertujuan untuk meremehkan seseorang yang diejek dan tidak disukai oleh semua orang. bahkan, bisa sampai pada tingkat kekerasan. Hal ini menyebabkan penderitaan secara mental maupun fisik. Di masyarakat, ejekan biasanya dianggap sebagai lelucon dan dapat diterima oleh korban. Namun, hal itu juga tergantung pada individunya.

Oleh karena itu, pada bait ini Idgitaf mengatakan bahwa tidak ada yang bisa disalahkan maupun bertanggung jawab atas suatu hal yang terjadi. Ejekan yang sering dianggap sebagai candaan dan si korban yang hanya bisa memendam perasaan sakit hatinya. Namun, waktu terus berjalan, kita hanya bisa melanjutkan perjalanan kita walaupun masih ada perasaan yang mengganjal karena rasa sakit itu belum terobati.

Tabel 3. Hasil Analisis Bait 3

Aspek Petanda	Aspek Penanda
----------------------	----------------------

<i>Aku sudah tak marah</i>	Pada bait ini pencipta lagu mengungkapkan bahwa dirinya sudah berlapang dada dan memaafkan semua yang telah terjadi meski masih teringat setiap kejadian yang telah terjadi atau menyakiti hati. Walaupun kejadian itu menyebabkan trauma namun semakin dewasa penulis lagu mulai melihat kejadian itu dari sudut pandang yang berbeda. Dimana menjadikan kejadian buruk itu sebagai suatu pembelajaran untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
<i>Walau masih teringat</i>	
<i>Semua yang terjadi kemarin</i>	
<i>Jadikanku yang hari ini</i>	

Bait ini menggambarkan perubahan emosional dan pandangan hidup penulis lagu. Dengan menerapkan pendekatan semiotika karya Saussure, kita dapat mengurai makna-makna yang tersembunyi di dalamnya. Pernyataan "Aku sudah tak marah" mencerminkan transformasi emosi penulis dari kemarahan menjadi ketenangan, di mana penanda "tak marah" menegaskan kontras dengan kondisi emosional sebelumnya. Meskipun masih teringat akan peristiwa yang mungkin menyakitkan, penulis menunjukkan kesiapan untuk melanjutkan kehidupan dengan sikap yang lebih positif. Frasa "Semua yang terjadi kemarin" mencakup semua pengalaman pada hari sebelumnya, yang mungkin menjadi sumber kemarahan atau perubahan emosi. Akhirnya, kalimat "Jadikanku yang hari ini" mencerminkan tekad untuk berubah menjadi versi diri yang lebih baik pada hari itu, menandakan fokus pada transformasi diri dan pengambilan kendali atas emosi. Simbol-simbol seperti "marah," "teringat," "kemarin," dan "hari ini" membentuk jaringan tanda yang menggambarkan perjalanan emosional dan evolusi diri penulis. Interpretasi makna dari bait ini menjadi subyektif dan bergantung pada pengalaman serta persepsi masing-masing pendengar dalam konteks kehidupan mereka.

Sifat pemaaf merupakan perilaku yang mulia. Semua orang pernah melakukan kesalahan, tetapi tidak semua mudah memaafkan. Di sisi lain, mengingat kenangan negatif tidak selamanya buruk. Setiap memori memiliki maknanya masing-masing. Ada kalanya mengingat hal-hal negatif justru membuat seseorang lebih berhati-hati tentang apa yang akan terjadi. Hal-hal negatif juga bisa menjadi motivasi bagi diri sendiri untuk terus maju, tergantung dari sudut pandangnya. Terkadang kritik diperlukan untuk membangun hal positif agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Tabel 4. Hasil Analisis Bait 4

Aspek Petanda	Aspek Penanda
---------------	---------------

<i>Aku sudah tak benci</i>	Sama seperti bait ketiga, pada bait ini pencipta lagu mengungkapkan bahwa dirinya sudah berlapang dada dan memaafkan semua yang telah terjadi walaupun sebenarnya kejadian menyakitkan itu berdampak negatif dan mungkin merugikan bagi diri, serta tidak adanya perkataan maaf dari si pelaku namun kita tetap harus berlapang dada dan menerima semua yang telah terjadi.
<i>Walau nyatanya merugi</i>	
<i>Terdengar tidaknya kata maaf</i>	
<i>Dada lapang terima semua</i>	

Dalam lirik "Aku sudah tak benci, walau nyatanya merugi, terdengar tidaknya kata maaf, dada lapang terima semua" dari lagu "Satu-Satu" karya Idfitaf, terjadi transformasi emosional yang mencerminkan perjalanan dari rasa benci menjadi sikap yang lebih terbuka. Penanda utama adalah perubahan dari "benci" menjadi "tak benci," menandakan transformasi diri menjadi individu yang lebih baik atau lebih tenang. Kesadaran akan konsekuensi negatif, seperti kerugian yang diakui dengan frasa "walau nyatanya merugi," menggambarkan penerimaan dan pengakuan atas kesalahan. Harapan akan respons positif tercermin dalam "terdengar tidaknya kata maaf," menyoroti pentingnya komunikasi dan damai.

Puncaknya adalah pada kalimat "dada lapang terima semua," mencerminkan sikap penerimaan terhadap segala situasi. Lapang dada merupakan sikap keterbukaan pikiran yang perlu dimiliki oleh setiap orang. Orang yang berpikiran terbuka adalah orang yang mampu menerima dengan lebih jujur kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain, serta tidak menyimpan dendam atau emosi negatif (Adams, S, 2019). Sikap lapang dada memiliki dampak positif dalam kehidupan. Tidak hanya hati dan jiwa yang jauh lebih tenang, melainkan hubungan dengan orang-orang terdekat juga akan menjadi lebih baik.

Tabel 5. Hasil Analisis Bait 5

Aspek Petanda	Aspek Penanda
<i>Akan ada masa depan Bagi semua yang bertahan Duniaku pernah hancur Rangkai lagi satu-satu</i>	Pada bait ini pencipta lagu seakan memberikan motivasi pada diri sendiri juga para pendengarnya (secara tidak langsung), bahwa semua yang terjadi akan berlalu dan akan ada masa depan yang lebih baik bagi semua yang bertahan atau berhasil melewatinya. Meski dunia terasa hancur, namun kita harus bangkit dan merangkai lagi satu per satu impian yang ingin kita capai.

Pada awalnya, terlihat pengalaman merugi dan rasa benci yang telah diatasi. Meskipun nyatanya ada kerugian, namun penolakan untuk membenci dan kemauan untuk menerima terlihat jelas. Pada bait kelima mencerminkan sikap lapang dada dan penerimaan terhadap kenyataan yang sulit. Selanjutnya, harapan akan masa depan yang lebih baik disampaikan, dengan penekanan pada ketahanan dan semangat untuk terus bertahan dalam menghadapi rintangan. Pengakuan terhadap kehancuran masa lalu diikuti dengan dorongan untuk merangkai kembali kehidupan satu per satu, menunjukkan tekad untuk membangun kembali dan melanjutkan perjalanan hidup. Keseluruhan, bait-bait tersebut mencerminkan motivasi untuk tumbuh, mengatasi, dan memperbaiki diri setelah melewati masa-masa sulit.

Dalam hidup kita tebiasa jatuh dan bangun, banyaknya halangan, rintangan dan masalah terkadang membuat kita merasa galau, bingung, sedih, kecewa, dan stress. Saat itulah kita membutuhkan motivasi agar kita lebih kuat, lebih semangat serta survive dalam kehidupan yang kita jalani. Dalam buku Motivasi Kehidupan Dayana mengatakan motivasi memiliki peranan yang strategis dalam aktivitas seseorang (Dayana, 2018). Untuk mengekspresikan motivasi dengan baik, perlu adanya penerapan prinsip-prinsip motivasi dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 6. Hasil Analisis Bait 6

Aspek Petanda	Aspek Penanda
<i>Tak semua kan paham</i>	Pada bait ini pencipta lagu ingin menyampaikan sekaligus mengingatkan pada diri sendiri bahwa tidak semua orang paham dan mengerti apa yang kita rasakan. Dan tidak semua bisa kita katakan atau ungkapkan apa yang terjadi pada diri sendiri.
<i>Dan tak semua katakan</i>	
<i>Maaf semua harus terjadi</i>	
<i>Pasti rasa sepi</i>	
<i>Kini kau tak sendiri lagi</i>	Pada bait ini secara tidak langsung Idgitaf juga mengajak para pendengarnya untuk memaafkan diri sendiri atas apa yang telah terjadi, yang telah menyebabkan perasaan sepi. Serta lebih menyayangi dan memahami diri sendiri sehingga dapat bangkit dan terus berjalan maju menjadi pribadi yang lebih baik.
<i>Tak pendam lagi</i>	
<i>Aku akan coba pahami</i>	

Dalam lirik lagu ini, kita dapat melihat perjalanan emosi yang menggambarkan perubahan sikap dan pemahaman terhadap suatu situasi. Awalnya, penyanyi mengungkapkan bahwa dia telah berhasil melupakan perasaan

benci, menunjukkan transformasi dari sikap negatif menjadi lebih terbuka dan menerima. Meskipun menyadari kerugian yang mungkin terjadi, dia memilih untuk tidak menyimpan rasa benci. Pesan penting tentang arti maaf muncul, menekankan bahwa memberi maaf memiliki nilai sendiri, tanpa tergantung pada apakah maaf tersebut didengar atau tidak. Secara keseluruhan, lagu ini menceritakan kesiapan untuk menerima segala hal dengan hati yang terbuka, menciptakan narasi tentang perjalanan emosional untuk menjadi individu yang lebih baik dan lebih tenang di tengah kompleksitas kehidupan. Makna motivasi dalam bait ini mencerminkan perubahan sikap dan pemahaman terhadap situasi yang dialami.

Self love atau mencintai diri sendiri adalah salah satu bentuk motivasi. Seseorang yang berhasil menerapkan kecintaan pada diri sendiri merupakan orang-orang yang berhasil bangkit dari masa lalu atau keterpurukan. Dengan memaafkan, mengikhlaskan dan lebih menyayangi diri sendiri menjadikan seseorang lebih menghargai diri sendiri (Zen, 2023). Proses untuk berhasil dalam penerimaan diri mungkin tidak instan. Semua tergantung kepada bulatnya tekad masing-masing individu. Sehingga penting sekali bagi kita untuk mampu melewati fase “selesai dengan diri sendiri”. Terdapat banyak sekali bentuk *self love*, diantaranya dengan berbicara pada diri sendiri, menguatkan diri sendiri dengan kata-kat motivasi, mendengarkan lagu yang dapat memotivasi diri, memberikan reward (hadiah) pada diri sendiri ketika berhasil mencapai salah satu pencapaian, dan lain sebagainya.

Mencintai diri sendiri memiliki arti sebagai suatu kondisi dimana seseorang mampu bertindak positif dan menghargai diri sendiri. Misal, lebih menyayangi diri sendiri, lebih fokus pada tujuan hidup yang sudah direncanakan, menerima kekurangan maupun kelebihan diri, serta menjalani hidup dengan puas dan damai (Khoshaba, 2012). Dapat disimpulkan bahwa setiap individu perlu mencintai diri sendiri, menerima sisi terbaik dan terburuk dalam diri sendiri, baik yang terlihat maupun tidak terlihat, sehingga dapat membuat hidup menjadi damai.

5.1 Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengaitkan lirik lagu dengan kenyataan serta konteks sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Setelah menganalisis lirik lagu “Satu-Satu”, peneliti dapat menyimpulkan bahwa lirik lagu tersebut memberikan nilai dan makna yang melibatkan kesabaran dan keikhlasan dalam menghadapi suatu peristiwa yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa sabar, ikhlas, dan berlapang dada adalah kunci untuk bangkit dari hal-hal buruk yang kemungkinan dapat menghancurkan hidup. Selain itu, memandang segala sesuatu dengan sudut pandang positif adalah salah satu hal yang juga perlu dilakukan agar dapat kembali bangkit menjalani hidup dengan lebih baik lagi.

Dalam mengintepresikan dan menafsirkan makna lirik lagu dengan pendekatan semiotika Saussure, peneliti berfokus pada hubungan antara aspek petanda dan aspek penanda yang terkandung dalam setiap bait-nya. Analisis semiotika membantu untuk mengetahui bagaimana tanda-tanda saling berinteraksi dan membentuk makna yang ingin disampaikan oleh penulis lagu. Dengan membahas makna-makna yang disampaikan secara mendalam lewat aspek petanda dan aspek penanda yang ada. Peneliti dapat mengungkapkan dan memahami pesan yang terkandung dalam lirik lagu “Satu-Satu” secara lebih komprehensif.

Hasil analisis makna motivasi dalam lirik lagu "Satu-Satu" oleh Idgitaf menunjukkan perjalanan emosional dan transformasi diri. Bait pertama menggambarkan pengalaman manusia melalui tiga dimensi sensorik utama: melihat, mendengar, dan merasakan. Setiap baris menciptakan tanda-tanda yang merujuk pada pengalaman manusia, dengan penekanan pada momen yang terekam jelas dan motivasi untuk bergerak maju.

Bait kedua menyoroti pertanyaan-pertanyaan tentang tanggung jawab dan kesadaran akan berlalunya waktu, menciptakan keinginan untuk memahami dan menyelesaikan hal-hal yang belum selesai. Bait ini menciptakan tanda-tanda kompleks yang membangkitkan perasaan bingung dan dorongan untuk bertindak.

Bait ketiga mengeksplorasi perubahan emosional dan pandangan hidup penulis lagu. Transformasi dari rasa marah menjadi ketenangan, di tengah pengingat akan peristiwa yang menyakitkan, menciptakan makna motivasi sebagai perjalanan menuju individu yang lebih baik.

Bait keempat menggambarkan perubahan sikap dari rasa benci menjadi sikap penerimaan, meskipun menyadari potensi kerugian. Penerimaan terhadap segala situasi, termasuk respons terhadap permintaan maaf, menciptakan proses transformasi sikap.

Bait kelima mencerminkan harapan akan masa depan yang lebih baik, dengan penghargaan terhadap ketahanan dan semangat untuk melanjutkan perjalanan hidup setelah kehancuran. Proses penyatuan kembali elemen-elemen hidup yang terpisah menggambarkan tekad untuk membangun kembali dan melanjutkan perjalanan hidup. Di mana orang yang berpikiran terbuka adalah orang yang mampu menerima dengan lebih jujur kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain, serta tidak menyimpan dendam atau emosi negatif (Adams, S, 2019).

Bait keenam mengeksplorasi kurangnya pemahaman, keberlanjutan rasa sepi, dan transformasi dari kesepian menjadi kehadiran orang lain. Keputusan untuk tidak menyimpan perasaan negatif dan niat untuk memahami menciptakan makna motivasi sebagai perubahan sikap dan kesiapan untuk menerima atau memberi maaf. Secara keseluruhan, lirik lagu ini menciptakan narasi kompleks yang mencerminkan perjalanan emosional dan transformasi diri, dengan makna motivasi yang mencakup aspek-aspek pengalaman manusia, pertanyaan hidup, perubahan sikap, dan harapan akan masa depan yang lebih baik.

Dalam lagu “Satu-Satu” ini, peneliti dapat menemukan representasi mengenai konteks penerimaan diri bahwa semua orang perlu tahu bahwa dirinya berharga serta memaknai hidup dengan baik. Seperti yang diketahui bahwa penulis lagu yaitu Idgitaf, menciptakan lagu berjudul “Satu-Satu” ini dengan tujuan menyalurkan atau mengekspresikan perasaan traumanya yang sempat ia alami saat di bangku sekolah (Irmalasari, 2024). Beberapa realita sosial yang ada, cukup banyak kasus bullying yang terjadi di kalangan masyarakat yang berdampak pada kesehatan

mental maupun fisik. Lagu ini menunjukkan seseorang yang sejatinya memiliki kekuatan dalam berkomunikasi dengan diri sendiri. Lirik lagu “Satu-Satu” ini dapat menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri pada pendengar terutama para korban *bullying* agar bangkit dan merangkai kembali masa depan yang sempat hancur.

Lagu “Satu-Satu” ini mewakili pesan bahwa kita harus percaya pada kekuatan yang kita miliki dan dapat berdamai dengan masa lalu untuk dapat menjalani kehidupan dengan damai dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Percaya diri adalah bagian dari mencintai diri yang dapat membantu membawa energi positif kepada orang-orang dalam hidup (Rinanda, et all, 2022).

Dalam lagu “Satu-Satu” ini, peneliti dapat menemukan representasi mengenai konteks penerimaan diri bahwa semua orang perlu tahu bahwa dirinya berharga serta memaknai hidup dengan baik. Lirik lagu “Satu-Satu” ini juga dapat menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri pada pendengar terutama para korban *bullying* agar bangkit dan merangkai kembali masa depan yang sempat hancur.

Seperti yang diketahui bahwa penulis lagu yaitu Idgitaf, menciptakan lagu berjudul “Satu-Satu” ini dengan tujuan menyalurkan atau mengekspresikan perasaan traumanya yang sempat ia alami saat di bangku sekolah (Irmalasari, 2024). Beberapa realita sosial yang ada, cukup banyak kasus *bullying* yang terjadi di kalangan masyarakat yang berdampak pada kesehatan mental maupun fisik. Lagu ini menunjukkan seseorang yang sejatinya memiliki kekuatan dalam berkomunikasi dengan diri sendiri.

4. SIMPULAN

Musik semakin terintegrasi dengan media lain seperti video, seni visual, dan teknologi interaktif, menciptakan pengalaman multimedia yang lebih kaya dan mendalam bagi pendengar. Teknologi digital juga telah mengubah cara musik diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi. Layanan *streaming* musik seperti Spotify, Apple Music, dan Deezer telah mengubah lanskap industri musik menjadi lebih kompetitif dan canggih (Bagus, 2023). Sehingga memungkinkan pendengar untuk mengakses jutaan lagu dengan mudah dan langsung melalui internet. Perubahan inilah yang menjadikan layanan musik menjadi pilihan utama bagi penggemar musik di seluruh dunia serta menjadi bentuk pemutaran musik terdepan untuk konsumen di era digital seperti saat ini.

Musik dapat diekspresikan melalui lirik lagu. Lirik dalam sebuah lagu dapat memberikan dimensi tambahan pada pengalaman mendengarkan musik, karena mereka memungkinkan pendengarnya untuk lebih memahami cerita yang ingin disampaikan oleh lagu tersebut. Lirik merupakan salah satu bentuk ekspresi artistik yang dapat memiliki makna yang dalam. Makna lirik sebuah lagu dapat bersifat literal yang mengungkapkan pesan secara jelas dan langsung, atau bersifat simbolis. Lirik dapat memberikan konteks atau narasi yang menyempurnakan pesan yang disampaikan melalui musik, sedangkan musik dapat meningkatkan atau menekankan emosi dan makna yang terkandung dalam lirik.

Dalam menafsirkan makna lirik lagu “Satu-Satu” Karya Idgitaf dengan pendekatan semiotika Saussure, peneliti berfokus pada hubungan antara aspek petanda dan aspek penanda yang terkandung dalam setiap bait-nya. Pada bait pertama dari lagu “Satu-Satu” oleh Idgitaf menggambarkan pengalaman manusia dalam tiga dimensi sensorik utama: melihat, mendengar, dan merasakan. Bait kedua, memunculkan tanda-tanda yang menciptakan perasaan rumit dan dorongan untuk bertindak. Bait ini mencerminkan perasaan dan pikiran seseorang yang ingin memahami dan mengatasi masalah atau konflik.

Pada bait ketiga penulis lagu menggambarkan perubahan emosional dan pandangan hidup yang terjadi dalam kehidupannya. Pada bait keempat pencipta lagu mengungkapkan bahwa dirinya sudah berlapang dada dan memaafkan semua yang telah terjadi walaupun sebenarnya kejadian itu berdampak negatif dan merugikan bagi diri, sekalipun dengan tidak adanya perkataan maaf dari si pelaku.

Pada bait kelima, pencipta lagu seakan memberikan motivasi pada dirinya sendiri dan juga kepada para pendengarnya secara tidak langsung, bahwa semua yang terjadi akan berlalu dan akan ada masa depan yang lebih baik bagi semua yang bertahan atau berhasil melewatinya. Sehingga pada bait ke enam penulis lagu, yakni Idgitaf menggambarkan perubahan sikap dan pemahaman terhadap suatu situasi. Awalnya, penyanyi mengungkapkan bahwa dia telah berhasil melupakan perasaan benci, menunjukkan transformasi dari sikap negatif menjadi lebih terbuka dan menerima.

Dalam hidup kita tebiasa jatuh dan bangun, banyaknya halangan, rintangan dan masalah terkadang membuat kita merasa galau, bingung, sedih, kecewa, dan stress. Saat itulah kita membutuhkan motivasi agar kita lebih kuat, lebih semangat serta *survive* dalam kehidupan yang kita jalani. Dalam buku *Motivasi Kehidupan* (Dayana, 2018) mengatakan motivasi memiliki peranan yang strategis dalam aktivitas seseorang. Untuk mengekspresikan motivasi dengan baik, perlu adanya penerapan prinsip-prinsip motivasi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya ialah, *Self love*.

Self love atau mencintai diri sendiri adalah salah satu bentuk motivasi. Seseorang yang berhasil menerapkan kecintaan pada diri sendiri merupakan orang-orang yang berhasil bangkit dari masa lalu atau keterpurukan. Dengan memaafkan, mengikhlasakan dan lebih menyayangi diri sendiri menjadikan seseorang lebih menghargai diri sendiri (Zen, 2023).

Dalam lagu “Satu-Satu” ini, peneliti dapat menemukan representasi mengenai konteks penerimaan diri bahwa semua orang perlu tahu bahwa dirinya berharga serta memaknai hidup dengan baik. Lirik lagu “Satu-Satu” ini juga dapat menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri pada pendengar terutama para korban bullying agar bangkit dan merangkai kembali masa depan yang sempat hancur. Seperti yang diketahui bahwa penulis lagu yaitu Idgitaf, menciptakan lagu berjudul “Satu-Satu” ini dengan tujuan menyalurkan atau mengekspresikan perasaan traumanya yang sempat ia alami saat di bangku sekolah (Irmalasari, 2024). Beberapa realita sosial yang ada, cukup banyak kasus *bullying* yang terjadi di kalangan masyarakat yang berdampak pada kesehatan mental maupun fisik. Lagu ini menunjukkan seseorang yang sejatinya memiliki kekuatan dalam berkomunikasi dengan diri sendiri.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adams, S. 2019. *Berdamai Dengan Takdir: Seni Meredam Stres, Merawat Batin, dan Memahami Kehidupan Agar Lebih Bahagia*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Adawiah, J. R. 2023. Biodata dan Nama Asli Idgitaf, Penyanyi Lagu ‘Aku Sudah Tak Marah’ Viral di TikTok. Diambil dari <https://www.intipseleb.com/lokal/80238-biodata-dan-nama-asli-idgitaf-penyanyi-lagu-aku-sudah-tak-marah-viral-di-tiktok>

Agustiningih, G. (2019). KONSTRUKSI GAYA HIDUP MELALUI NUSIK SEBAGAI PRODUK BUDAYA POPULER. *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*,6(2).

Annur, C. M. 2023. Industri Musik Fisik Global Semakin Tergerus Tergantikan Layanan Streaming. Diambil dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/28/industri-musik-fisik-global-semakin-tergerus-tergantikan-layanan-streaming>

Aryani. (2022). *Fungsi "Self Love" Pada Perkembangan Kepribadian*. Primary.

Bagus, F. 2023. *Buku Ajar Semiotika*. Jepara: UNISNU Press.

Chaplin, J. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Cooper, R. K. (1998). *Executive EQ: kecerdasan emosional dalam kepemimpinan*

organisasi. Jakarta: Gramedia.

Culler, J. (1989). *Saussure*. Great Britain: Fontana.

Dayana, J. M. (2018). *Motivasi Kehidupan*. Guepedia Publisher.

Djohan. (2020). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: PT. Karnisius.

Effendy, O. U. (2015). *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: RemajaRosdakarya.

Elvers, P. 2017. Music Listening as Self-enhancement: how Empowering Music Affects Self-esteem. *Doctoral dissertation, Johann Wolfgang Goethe - Universitas Frankfurt am Main*.

Goodstats. 2023. Jumla Pengguna Aktif Bulanan Spotify pada Kuartal III 2023. Diambil dari <https://data.goodstats.id/statistic/sarahjauhari/phk-17-karyawannya-spotify-catat-hingga-574-juta-pengguna-pada-kuartal-iii-2023-dg0yx>

Hadjar, D. &. (2023). Analisis Semiotika Makna MOTivasi pada Lirik Lagu "Diri" karya Tulus. *Aliterasi (Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra)*, 3(2), 80- 87.

Harnia, N. T. (2021). ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA CINTA PADA LIRIK LAGU “TAK SEKEDAR CINTA” KARYA DNANDA. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224-238.
<https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>

Hoed, B. H. 2014. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya/ second edition. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universiats Indonesia*, 8.

Huberman, M. &. (2012). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Idgitaf. (2022, 24 Agustus). *Idgitaf – Satu-Satu (Official Music Video)*. [Video]. Youtube. <https://youtu.be/jlfMHjylvGA?si=NKaRk6qPg6bcxrbS>

Indrawan, A. 2020. Meyer’s Approach on Musical Analysis and Its Relevance to Indonesian Anliytical Study of Western Music. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 3(1), 1-14.

Jauhari, S. (2023, Desember 09). PHK 17% Karyawannya, Spotify Catat Hingga 574 Juta Pengguna Pada Kuartal III 2023. *Jumlah Pengguna Aktif Bulanan Spotify*.

John, C. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kurniawan, Y. W., & Rizki, R. C. (2023). Representasi Quarter Life Crisis Melalui Analisis Wacana Pada Lirik Lagu “Takut” Karya Idgitaf Terhadap Realita Mental Health Remaja 1*. *Communications*, 5(2), 486–510.
<https://doi.org/Communication5.2.4>

Lantowa, J. Marahayu, N, M. Khairussibyan. 2017. SEMIOTIKA: TEORI, METODE, DAN PENERAPANNYA DALAM PENELITIAN SASTRA. Yogyakarta: deepublish.

- Lestari, D. T. 2019. Musik, Konflik, dan Perdamaian Studi Etnomusikologis Yogyakarta: PT. Karnisius.
- M., M. D. (2013). *Qualitative Research in Business and Management* (2 ed.). SAGE Publication.
- Martono, H. &. (2008). Pengaruh Emosi Terhadap Memori. *Buletin Psikologi*, Vol16, No.2, 98-102.
- McClelland. (1987). *Human Motivation*. Cambridge University Press.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paul. D., L. &. (2005). *Practical Research: Planning and Design Research* (8 ed.). Person Merrill Prentice Hall.
- Resmadi, I. 2018. Jurnalisme Musik dan Selingkar Wilayahnya. Jakarta: Gramedia.
- Roehatomo, R. B. (2017). Interaksi Sosial dalam Permainan Musik pada Grup Orkes Keroncong Gema Wredatama di Kota Magelang. *Jurnal Seni Musik Unnes*, 6(2), 45-55.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Aproach)*. Deepublish.
- Sihabuddin, S. I. (2023). Komunikasi Musik: Hubungan Erat Antara Komunikasi dengan Musik. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media*, 12(1), 55-62.
- Sobur, A. (2004). *semiotika komunikasi*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Solehati, T. & Kosasih. (2015). Konsep dan Aplikasi Relaksasi dalam Keperawatan Maternitas. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sopiah, S. &. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyon. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyati. (2015). *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Labkat Press.
- Timotius, K. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*. ANDI OFFSET.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: RAjawali. Utami, S. A. (2023). Self Love Self Life:Menjadi Manusia yang Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 323-329.
- W., S. (2012). *Sejarah Musik & Apresiasi Seni di Asia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- West, R. T. (2014). *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Wiflihani. (2016). Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia. *Anthropos: Jurnal*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/antro.v2i1.7503>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)*, 1(1). <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>